

## IV. KEADAAN UMUM DAERAH

### A. Keadaan Fisik Daerah

Kecamatan Girisubo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. Terdapat delapan Desa di Kecamatan Girisubo yaitu Desa Balong, Jepitu, Karangawen, Nglindur, Jerukwudel, Tileng Pucung dan Songbanyu. Batas –batas wilayah Kecamatan Girisubo yaitu sebelah utara berbatasan kabupaten Kltaen, Kabupaten Sukoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindiya, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul. Kecamatan Girisubo memiliki luas wilayah kurang lebih 9.000 yang terdiri dari 50% tahan kering sementara 30% merupakan hutan rakyat.

Desa Balong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Girisubo. Desa Balong memiliki luas desa sebesar 1.443 Ha. Wilayah Desa Balong terletak di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Giripanggung, Kecamatan Tepus

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Desa Purwodadi Kecamatan Tepus

Sebelah Timur : Desa Jepitu Kecamatan Girisubo

Desa Balong memiliki 9 dusun yang terdiri dari Ngrombo I, Ngrombo II, Kasihan, Balong, Widoro, Ngelo I, Ngelo II, Piji, Ngawar Awar. Desa Balong memiliki curah hujan 1.500 mm.

## B. Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Balong yaitu sebesar 1.443 Ha. Berdasarkan data Desa Balong tahun 2018, peruntukan lahan di Desa Balong yaitu terbagi menjadi tanah sawah tanah kering, fasilitas umum, tanah hutan, pemukiman, pekarangan dan irigasi. Luas wilayah Desa Balong menurut penggunaan lahan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2018

<b>Guna Lahan</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tanah Sawah	48	3,32
<b>Tanah Kering</b>	<b>906</b>	<b>62,78</b>
Fasilitas Umum	132	9,14
Tanah Hutan	108	7,48
Pemukiman	147	10,18
Pekarangan	78	5,40
Irigasi	24	1,66
<b>Jumlah</b>	<b>1.443</b>	<b>100</b>

Sumber. Desa Balong 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbanyak yaitu digunakan untuk tanah kering dengan persentase sebesar 62,78%. Penggunaan lahan terbanyak pada tanah kering ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Balong bekerja sebagai petani dengan tanaman lahan kering.

## C. Keadaan Penduduk

### 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Balong memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.951 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Balong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Balong Tahun 2018

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	1.946	49,25
Perempuan	2.005	50,75
<b>Jumlah</b>	<b>3.951</b>	<b>100,00</b>

Sumber. Desa Balong 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 2.005 jiwa dan persentase sebesar 50,75%, sedangkan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 1.946 jiwa dengan persentase sebesar 49,25%.

## 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk Desa Balong menurut kelompok umur ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu belum produktif untuk umur penduduk 0 sampai dengan 14 tahun, umur produktif 15 sampai dengan 64 tahun, dan umur tidak produktif 64 tahun ke atas. Jumlah penduduk Desa Balong menurut kelompok umur dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Balong Tahun 2018

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-14	586	14,83
<b>15-64</b>	<b>2.751</b>	<b>69,63</b>
>64	614	15,54
<b>Jumlah</b>	<b>3.951</b>	<b>100</b>

Sumber. Desa Balong 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Balong dengan jumlah terbanyak masuk dalam kelompok umur produktif yaitu dengan umur 15-64 tahun, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.751 dan memiliki

persentase sebesar 69,63%. Sedangkan untuk jumlah penduduk dengan umur yang belum produktif memiliki persentase sebesar 14,83% dan umur tidak produktif memiliki persentase sebesar 15,54%.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Dari pendidikan inilah seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pola pikir yang dimilikinya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam kemajuan suatu daerah, faktor penyebab perubahan sikap, tingkah laku, dan pola pikir seseorang. Dalam dunia pertanian keberhasilan petani dalam menyerap teknologi baru dapat ditentukan dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Sehingga apabila tingkat pendidikan masyarakat rendah maka penyerapan teknologi baru oleh petani pun juga akan rendah. Keadaan penduduk Desa Balong menurut tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Balong Tahun 2018

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah/Belum Sekolah	655	16,58
Tidak Tamat SD/MI	400	10,12
<b>Tamat SD/MI</b>	<b>1.732</b>	<b>43,84</b>
Tamat SMP/MTs	810	20,50
Tamat SMA/SMK/MA	315	7,97
D1/D2	9	0,23
D3	4	0,10
S1	26	6,58
S2	0	0
S3	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>3.951</b>	<b>100</b>

Sumber. Desa Balong 2018

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Balong persentase tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Tamat SD/MI yaitu dengan persentase sebesar 43,84%. Selain tingkat pendidikan SMA/SMK/MA ada juga penduduk Desa Balong yang meneruskan ke jenjang perguruan tinggi walaupun dengan jumlah persentase yang sangat kecil yaitu untuk D1/D2 sebesar 0,23%, persentase D3 dan S1 sebesar 0,10% dan 6,58%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian dari penduduk Desa Balong kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan, karena masih banyak penduduk dengan jenjang pendidikan SD.

#### **D. Sarana Ekonomi**

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana yang cukup penting yang dibutuhkan oleh penduduk di suatu daerah. Sarana ekonomi ini berguna untuk memudahkan masyarakat dalam proses jual beli suatu produk yang dihasilkan masyarakat ataupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sarana ekonomi ini juga berguna untuk masyarakat yang memperoleh hasil penjualan suatu barang untuk dapat disimpan dan simpanan jika nanti suatu saat dibutuhkan oleh mereka. Sarana ekonomi di Desa Balong yang terdapat dalam data Kecamatan Girisubo dalam Angka terdiri dari warung, toko dan kios. Desa Balong belum memiliki fasilitas Bank umum dan pasar Desa. Adapun jumlah sarana ekonomi di Desa Balong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Jumlah Sarana Ekonomi di Desa Balong Tahun 2018

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Pasar	0
Toko	3
Bank Umum	0
Kios	4
Warung	62

Sumber. Desa Balong 2018

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa sarana ekonomi yang ada di Desa Balong belum memadai dikarenakan belum adanya lembaga keuangan di Desa Balong. Fasilitas Pasar di Desa Balong juga tidak ada sehingga masyarakat Desa Balong harus ke pasar Jepitu. Pasar Jepitu berada di Desa Jepitu dengan jarak tempuh kurang lebih 4 – 5 Km dari Pusat Desa Balong. Untuk toko dan kios sudah tersedia walaupun jumlahnya sedikit, sedangkan Warung sudah cukup memadai sehingga untuk kebutuhan sehari-hari sudah bisa di beli di warung yang tersedia.

Sarana Ekonomi yang ada di Desa Balong didukung oleh infrastruktur seperti jalan raya antar desa maupun antar dusun. Jalan raya Desa Balong sudah cukup memadai karena sudah beraspal walaupun masih ada beberapa jalan antar dusun yang hanya merupakan jalan dengan corblok. Untuk transportasi yang ada di Desa Balong petani atau masyarakat biasa menggunakan kendaraan bermotor pribadi. Khususnya untuk para petani tersedia truk pengangkut hasil panen dari lahan ke pasar. Truk tersebut menggunakan sistem perbayar setiap karung dari hasil panen.

#### **E. Pertanian**

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian suatu wilayah, terutama dalam bidang pertanian dan pangan. Disisi lain sektor pertanian merupakan sektor penyumbang penghasilan utama bagi perekonomian di Desa Balong bahkan sebagian besar penduduk sangat bergantung pada sektor pertanian. Komoditas pertanian yang diusahakan di Desa Balong yaitu komoditas tanaman pangan. Tanaman Pangan yang dibudidayakan di

Desa Balong yaitu padi gogo, jagung, kacang tanah, singkong dan kedelai. Berikut ini merupakan tabel luas panen tanaman pangan di Desa Balong :

Tabel 7. Luas Panen Tanaman Pangan Desa Balong 2018

<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>
<b>Padi Gogo</b>	<b>291</b>
Jagung	270
Kacang Tanah	344
Ketela Pohon	380
Kedelai	100

Sumber. Desa Balong 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tanaman yang dibudidayakan di Desa Balong menyesuaikan kondisi lahan yaitu tanaman lahan kering. Luas panen tanaman pangan terbesar adalah luas pada tanaman pangan padi gogo yaitu sebesar 291 Ha. Hal tersebut karena sebagian besar penduduk Desa Balong bekerja sebagai petani dan para penduduk Desa Balong biasanya melakukan usahatani dengan pola usahatani padi monokultur dan padi tumpangsari. Dengan luas lahan padi gogo yang luas, maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan baik.

#### **F. Perternakan**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul yang tercatat dalam naskah publikasi Kecamatan Girisubo dalam Angka Tahun 2018 diketahui bahwa jumlah ternak besar di Desa Balong tercatat jumlah sapi yaitu sebanyak 1.256 ekor dan ternak kambing sebanyak 1.615 ekor. Selain itu, jumlah ternak unggas di Desa Balong tercatat jumlah ayam buras yaitu sebanyak 1.168 ekor dan untuk ternak itik sebanyak 29 ekor.

### **G. Budidaya Beras Merah**

Padi merupakan komoditas palawija, termasuk subsektor tanaman pangan dan padi merupakan salah satu komoditas yang potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Padi dibedakan menjadi tiga berdasarkan warna dari berasnya yaitu beras putih, beras merah dan beras hitam. Padi juga dapat dibedakan menjadi 2 berdasarkan lahannya yaitu padi sawah (lahan basah) dan padi gogo (lahan kering).

Mayoritas petani beras merah di Desa Balong menggunakan varietas benih Segrang Handayani. Petani membeli benih beras merah dengan harga berkisar antara Rp 45.000 per 5 kilogram untuk benih unggul dan Rp 9.000 per 5 kilogram untuk benih biasa.

Varietas Segrang handayani merupakan padi gogo (lahan kering) dengan warna beras yaitu merah. Varietas Segrang handayani dapat tumbuh di dataran tinggi 650-1.500 m dpl dengan temperature 19-230C, serta derajat keasaman (pH) antara 5,5-8 dan kondisi lahan untuk tanaman padi gogo tidak dalam keadaan tergenang.

Dalam budidayanya lahan yang digunakan petani untuk menanam beras merah yaitu dengan konsisi lahan landai atau persawahan atau ladang. Sebelum dilakukan penanaman dilakukan pengolahan lahan, bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah, struktur tanah dan agar tanah subur. Kegiatan pengolahan lahan ini dilakukan dengan cara mencangkul atau menggunakan mesin pembajak dengan kedalaman tanah 25-30 cm, kemudian tanah diratakan. Dalam proses pengolahan lahan dilakukan pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang. Pupuk kandang diaduk merata bersamaan dengan tanah.

Penanaman padi beras merah dilakukan dengan cara disebar. Cara tanam ini dilakukan dengan menyebar rata diatas permukaan tanah atau lahan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Benih yang digunakan sebanyak 15 kg/Ha. Beberapa petani yang menanam benih dengan cara membuat alur-alur bejarak 20 -25 cm dengan kedalaman 3-4 cm untuk dimasukkan benih beras merah sebanyak 2-4 biji ke dalam lubang untuk lahan dengan jenis lahan landai dan benih dapat disebar langsung ke tanah untuk lahan ladang. Dengan cara membuat alur petani lebih menghemat benih yang digunkanan yaitu 5 kg/Ha.

Sebelum pemupukan, petani melakukan kegiatan penyiangan yaitu membersihkan lahan dari gulma atau rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman padi beras merah secara manual yaitu mencabuti rumput liar yang ada. Pemupukan padi beras merah dilakukan dengan tujuan untuk memastikan tersedianya sejumlah unsur hara dalam tanah yang dimanfaatkan tanaman padi beras merah untuk memaksimalkan pertumbuhannya. Pupuk yang digunakan oleh petani padi beras merah di Desa Balong yaitu pupuk urea dan pupuk TSP dengan takaran dosis masing-masing 150 kg/ha Urea, 50 kg/ha TSP. Pupuk TSP diberikan saat tanam dan urea pada 3-4 minggu dan 8 minggu setelah tanam. Pupuk diberika dengan cara disebar langsung ke tanaman.

Varietas Segrang Handayani merupakan varietas lokal unggulan yang cukup kebal terhadap hama, sehingga petani di Desa Balong jarang menggunakan pestisida untuk mengatasi hama jika serangan hama tidak terlalu parah. Hama tanaman padi beras merah yang umum atau biasanya menyerang adalah jenis hama seperti ulat, Pengendalian hama tanaman padi beras merah ini umumnya

dilakukan dengan menggunakan pestisida deasenon dengan cara menyemprotkannya.

Pemanenan dapat dilihat dari keadaan fisik yaitu dengan kenampakan >90% biji padi sudah menguning, bagian bawah mulai masih terdapat sedikit biji padi hijau dan kadar air gabah 21-26 %. Tanaman padi beras merah varietas Sengrang Handayani dapat dipanen ketika sudah berumur 90 - 95 hari setelah tanam. Waktu panen varietas ini lebih cepat dibandingkan varietas lainnya. Pemanenan padi beras merah dengan menggunakan sabit tajam untuk memotong pangkal batang.

Setelah dilakukan pemanenan pada tanaman padi beras merah, petani melakukan kegiatan pasca panen. Padi yang telah dipanen oleh petani akan dirontokkan dengan dua cara yaitu yang pertama perontokan dengan pengebotan (memukul-mukul batang padi pada papan) dan yang kedua menggunakan mesin perontok manual dengan mengayuh pedal mesin. Setelah itu gabah dibersihkan dengan cara diayak atau ditapi lalu gabah dijemur selama 2 – 3 hari. Penyimpanan gabah dilakukan dengan memasukan gabah kedalam karung berukuran 40 – 50 kg.